



**Peran Edukasi KKN dalam Literasi Perbankan Syariah dan Menabung Dini desa
Ndeskati Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo**

***The Role of Community Service Education (KKN) in Islamic Banking Literacy and Early
Saving Habits in Ndeskati Village, Naman Teran District, Karo Regency***

Yuli Andini¹, Nuraini², Nislah Khoirunnisa Nst³, Yusuf Hadijaya^{4*}

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yusufhadijaya@uinsu.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 September, 2025;

Revisi: 30 September, 2025;

Diterima: 14 Oktober, 2025;

Terbit: 16 Oktober, 2025.

Keywords: *Elementary School;
Financial Literacy; Islamic Banking;
KKN; Saving*

Abstract. *The Community Service Program (KKN) was implemented at SDN Ndeskati, Naman Teran District, Karo Regency, with the aim of improving Islamic financial literacy and fostering a saving habit from an early age. This activity was motivated by the low level of Islamic financial literacy in rural areas, where elementary school students generally have limited knowledge of both the basic principles of Islamic banking and the importance of saving. The methods included interactive counseling, educational games, and saving simulations through class piggy banks. Evaluation was carried out using simple pre-test and post-test assessments. The results showed a significant improvement: students who regularly saved increased from 20% to 70%, students who understood the benefits of saving rose from 25% to 85%, and students who were able to identify basic principles of Islamic banking improved from 15% to 78%. In addition, teachers committed to continuing the school saving program, while parents expressed support for encouraging their children to save, with some showing interest in opening Islamic savings accounts. Thus, this KKN activity proved effective in enhancing Islamic financial literacy and cultivating a saving culture among elementary school students in rural areas.*

Abstrak.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dilaksanakan di SDN Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan syariah dan menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya literasi keuangan syariah di pedesaan, di mana siswa sekolah dasar umumnya belum mengenal prinsip dasar perbankan syariah maupun pentingnya menabung. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan simulasi menabung melalui celengan kelas. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: siswa yang memiliki kebiasaan menabung naik dari 20% menjadi 70%, siswa yang memahami manfaat menabung meningkat dari 25% menjadi 85%, dan siswa yang mengetahui prinsip dasar perbankan syariah bertambah dari 15% menjadi 78%. Selain siswa, guru berkomitmen melanjutkan program tabungan sekolah dan orang tua mendukung anak-anak untuk membiasakan menabung, bahkan sebagian tertarik membuka rekening syariah. Dengan demikian, kegiatan KKN ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan membentuk budaya menabung sejak dini di lingkungan sekolah dasar pedesaan.

Kata kunci: KKN; Literasi Keuangan; Menabung; Perbankan Syariah; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang menentukan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan besar, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sedangkan literasi keuangan syariah masih jauh lebih rendah yaitu hanya 39,11%, dengan tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Data ini menegaskan bahwa mayoritas masyarakat belum memahami prinsip dasar, manfaat, maupun perbedaan produk perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Rendahnya literasi ini berimplikasi pada minimnya pemanfaatan produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, padahal sektor ini terus mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian lain di daerah memperkuat gambaran rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Studi oleh Aprianto et al, (2022) di Provinsi Riau menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat hanya sebesar 42,52%, yang dikategorikan sebagai *less literate*. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun informasi tentang keuangan syariah tersedia, sebagian besar masyarakat masih belum mampu memahami secara menyeluruh prinsip dasar seperti larangan riba, sistem bagi hasil, serta peran sosial perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi. Rendahnya literasi keuangan syariah di berbagai wilayah Indonesia juga menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih partisipatif dan kontekstual, khususnya di daerah pedesaan yang akses terhadap lembaga keuangan formalnya terbatas.

Dalam konteks pendidikan, pentingnya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini menjadi perhatian serius. Keuangan syariah bertujuan untuk membimbing masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara bijaksana, dengan tetap berlandaskan berdasarkan hukum syariah yang menegaskan pada kebenaran, kejujuran, Serta kesinambungan pada setiap pembayaran (Is'adi et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pengenalan kebiasaan menabung di tingkat sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan sederhana. Dengan menabung, anak belajar mengatur uang jajan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kesadaran bahwa uang dapat digunakan untuk tujuan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2019) yang menekankan bahwa literasi keuangan yang diperkenalkan sejak dini akan

berdampak positif terhadap perilaku keuangan individu di masa depan. Oleh karena itu, menabung sejak dini bukan sekadar kegiatan sederhana, melainkan sebuah proses pendidikan karakter dan pembelajaran ekonomi praktis bagi anak. Sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari serta di dunia profesional (Muktamar et al., 2023).

Beberapa penelitian terbaru juga menekankan efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan literasi keuangan anak. Studi yang dilakukan oleh Ningsih et al, (2021) mengenai pengenalan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar di Kebumen menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif, simulasi tabungan, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Handayani & Pratama (2023), yang melaporkan bahwa penggunaan media visual dan praktik langsung dalam simulasi menabung membantu siswa memahami konsep abstrak keuangan dengan lebih mudah. Temuan ini menjadi dasar bahwa kegiatan pengabdian masyarakat, seperti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dapat menggunakan pendekatan interaktif untuk menyampaikan materi keuangan syariah kepada siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian tentang literasi keuangan syariah masih banyak berfokus pada mahasiswa, generasi milenial, atau kelompok usia produktif. Misalnya, penelitian oleh Arifin (2021) di Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah mengenal produk perbankan syariah, pemahaman mereka tentang prinsip dasar seperti akad, nisbah bagi hasil, dan perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kelompok mahasiswa saja masih mengalami kesulitan memahami perbankan syariah, maka kelompok usia anak sekolah dasar yang belum pernah mendapat pengenalan formal tentu lebih memerlukan pendekatan khusus. Dengan demikian, intervensi literasi keuangan syariah sebaiknya tidak hanya difokuskan pada masyarakat dewasa, tetapi justru dimulai sejak usia dini melalui lembaga pendidikan dasar.

Desa Ndeskati di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan kondisi sosial ekonomi yang khas. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang relatif sederhana. Di desa ini, akses terhadap lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, masih terbatas karena letaknya yang cukup jauh dari pusat kota. Anak-anak sekolah dasar di desa ini belum mendapatkan pengenalan formal mengenai pentingnya menabung maupun pemahaman tentang perbankan syariah. Keterbatasan informasi dan minimnya sosialisasi dari lembaga keuangan menyebabkan siswa hanya mengenal uang sebatas sebagai alat transaksi sederhana. Kondisi

ini sejalan dengan temuan Rahman & Sari (2020), yang menyebutkan bahwa hambatan utama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat pedesaan adalah keterbatasan akses informasi dan rendahnya intensitas edukasi dari lembaga keuangan formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa yang melaksanakan program KKN di Desa Ndeskati berperan strategis dalam memberikan edukasi literasi keuangan syariah dan menanamkan budaya menabung sejak dini di SDN Desa Ndeskati. Kegiatan KKN memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, guru, dan orang tua, sehingga penyampaian materi dapat disesuaikan dengan kondisi lokal. Melalui penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan simulasi menabung, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip dasar perbankan syariah sekaligus menumbuhkan motivasi untuk menabung secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan literasi keuangan nasional, tetapi juga memperkuat peran pendidikan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial dan berkarakter islami.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua di SDN Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa mengenai menabung dan perbankan syariah. Observasi juga mencakup diskusi dengan guru untuk mengetahui kebiasaan anak terkait pengelolaan uang jajan serta peran sekolah dalam mendukung budaya menabung. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan edukasi yang dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain penyuluhan interaktif menggunakan media visual sederhana, permainan edukatif seperti kuis dan simulasi menabung, serta praktik langsung dengan menggunakan celengan kelas. Selain itu, mahasiswa KKN juga mengadakan sesi diskusi kelompok dengan guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar perbankan syariah, manfaat menabung sejak dini, serta peran keluarga dalam menumbuhkan kebiasaan tersebut. Metode interaktif ini dipilih karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar dibandingkan metode ceramah satu arah.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana berupa pertanyaan lisan maupun kuis tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Indikator ketercapaian program meliputi: (1) peningkatan jumlah siswa yang memahami konsep

menabung, (2) peningkatan pemahaman siswa mengenai prinsip dasar perbankan syariah, dan (3) terbentuknya komitmen guru serta orang tua untuk mendukung program tabungan siswa di sekolah. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, sekaligus menjadi masukan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

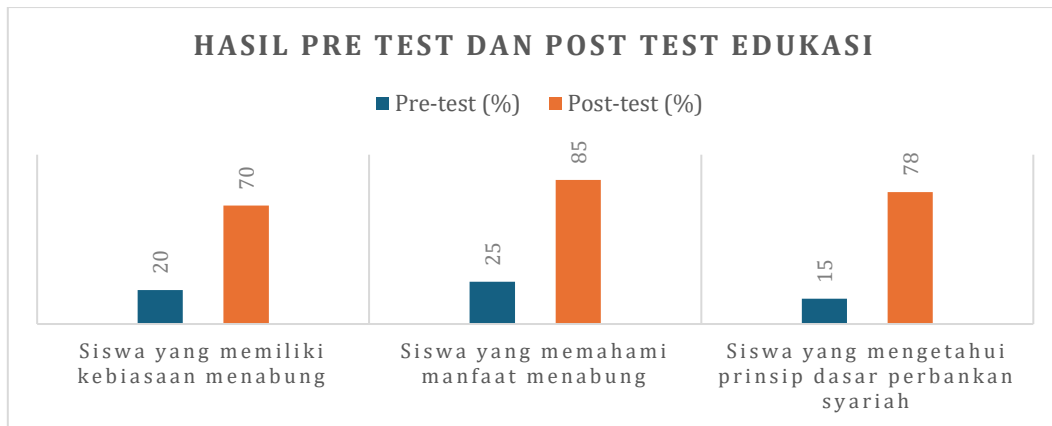
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Siswa SDN Desa Ndeskati.

Kategori	Pre-test (%)	Post-test (%)
Siswa yang memiliki kebiasaan menabung	20	70
Siswa yang memahami manfaat menabung	25	85
Siswa yang mengetahui prinsip dasar perbankan syariah	15	78

Kegiatan edukasi literasi keuangan berbasis KKN yang dilaksanakan di SDN Desa Ndeskati melibatkan 45 siswa dari kelas IV hingga VI, 6 orang guru, serta perwakilan orang tua siswa. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menabung sejak dini serta pengenalan prinsip dasar perbankan syariah. Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan menabung, memahami manfaat menabung, maupun mengetahui prinsip dasar perbankan syariah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aprianto et al, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat di daerah masih tergolong rendah.

Berdasarkan data pre-test, hanya 20% siswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin, 25% siswa yang memahami manfaat menabung, dan 15% siswa yang mampu menyebutkan salah satu prinsip dasar perbankan syariah. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum terbiasa dengan praktik menabung maupun konsep keuangan syariah. Kondisi ini diperkuat oleh wawancara dengan guru yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan uang jajannya hanya untuk konsumsi harian tanpa menyisihkan untuk tabungan.



Gambar 1. Hasil Pre Test dan Post Test Edukasi.

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan edukasi melalui penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan simulasi menabung, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase siswa yang memiliki kebiasaan menabung meningkat menjadi 70%, pemahaman tentang manfaat menabung meningkat menjadi 85%, dan pengetahuan mengenai prinsip dasar perbankan syariah naik menjadi 78%. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, sebagaimana juga dilaporkan oleh Ningsih et al, (2021).

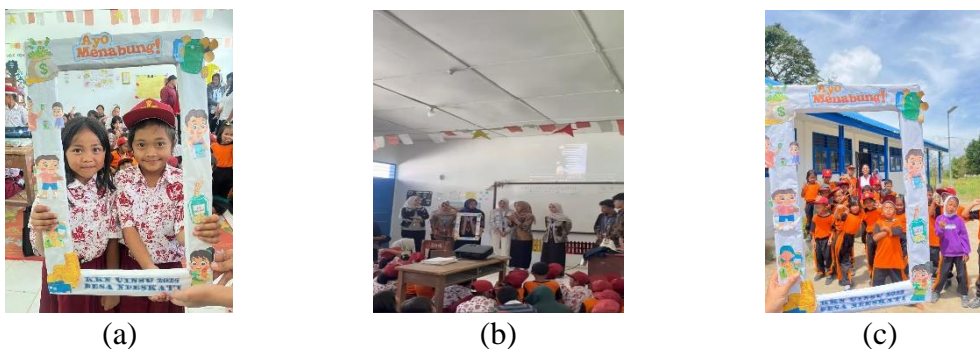
Data kuantitatif ini menggambarkan bahwa kegiatan KKN berhasil memberikan perubahan nyata terhadap sikap dan pemahaman siswa. Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya lonjakan tajam pada semua kategori. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan melalui program KKN terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Hal ini juga mendukung penelitian Handayani & Pratama (2023) yang menemukan bahwa penggunaan simulasi menabung dan media visual mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep abstrak keuangan.

Tidak hanya berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memengaruhi guru dan orang tua. Guru menyatakan akan melanjutkan program tabungan kelas sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, sementara orang tua menunjukkan dukungan dengan berkomitmen mendorong anaknya menabung di rumah. Beberapa orang tua bahkan menyampaikan minat untuk membuka rekening tabungan di bank syariah, meskipun akses ke lembaga keuangan di desa masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman & Sari (2020), yang menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberlanjutan program literasi keuangan di pedesaan.

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas perbankan di Desa Ndeskati. Bank syariah terdekat berlokasi di pusat kecamatan dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Oleh karena itu, solusi sementara yang ditawarkan adalah melalui sistem tabungan

sekolah menggunakan celengan kelas. Dengan cara ini, siswa tetap bisa berlatih menabung secara konsisten meskipun belum terhubung langsung dengan lembaga keuangan formal. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi Putri & Hidayat (2022), yang menyebutkan bahwa tabungan berbasis sekolah dapat menjadi alternatif efektif dalam menanamkan kebiasaan menabung sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan literasi keuangan syariah dan menumbuhkan budaya menabung di kalangan siswa sekolah dasar. Peningkatan yang signifikan pada hasil post-test menjadi bukti keberhasilan kegiatan. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua memperkuat potensi keberlanjutan program di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga membuka peluang pengembangan budaya menabung berbasis syariah di lingkungan sekolah dasar pedesaan.



Gambar 2. Edukasi (a) Siswi Peserta Edukasi (b) Pelaksanaan Edukasi (c) Foto bersama setelah edukasi

4. KESIMPULAN

Program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan mahasiswa KKN di SDN Desa Ndeskati berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan hanya 20% siswa memiliki kebiasaan menabung, 25% memahami manfaat menabung, dan 15% mengetahui prinsip dasar perbankan syariah. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 70%, 85%, dan 78%. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mendorong guru untuk melanjutkan program tabungan kelas serta memotivasi orang tua mendukung anak-anaknya menabung, bahkan ada yang tertarik membuka rekening tabungan syariah. Dengan demikian, mahasiswa KKN terbukti berperan strategis dalam menumbuhkan budaya menabung sejak dini sekaligus memperkuat literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, A., Gunawan, G., & Rachman, R. (2022). Analisis literasi keuangan syariah masyarakat di Provinsi Riau. *Jurnal Tabarru'*, 5(2), 100–110. [https://doi.org/10.25299/tabarru.2022.vol5\(2\).13455](https://doi.org/10.25299/tabarru.2022.vol5(2).13455)
- Arifin, M. (2021). Literasi keuangan syariah dan perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.21831/jep.v10i1.49299>
- Handayani, L., & Pratama, R. (2023). Simulasi tabungan untuk meningkatkan literasi keuangan anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 77–88. <https://doi.org/10.23917/jpd.v14i2.2023>
- Is'adi, M., Mauliyah, N. I., Sugiarto, W. B., & Hamdani, M. K. (2023). *Akuntansi rumah tangga dalam perspektif Islam: Hak, tugas, dan kewajiban perempuan*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen pendidikan: Konsep, tantangan, dan strategi di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat pemahaman keuangan syariah: Studi pada masyarakat Kota Banda Aceh. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141–152.
- Ningsih, R., Lestari, I., & Widodo, A. (2021). Upaya pengenalan literasi keuangan dini bagi siswa SD. *Jurnal Dedikasi*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.33369/dedikasi.v3i1.17714>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2022.aspx>
- Putri, N., & Hidayat, F. (2022). Pentingnya menabung sejak dini untuk pengembangan keterampilan pengelolaan uang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 144–153. <https://doi.org/10.32493/jsh.v6i2.40770>
- Rahman, F., & Sari, D. (2020). Hambatan literasi keuangan di masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.15408/jes.v8i1.2020>
- Setyowati, H., & Arif, R. (2021). Peran sekolah dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SD melalui program tabungan kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 22–31. <https://doi.org/10.21009/jpe.131.03>

- Sulaeman, A., & Yusuf, M. (2020). Literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda: Sebuah studi empiris. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 155–167. <https://doi.org/10.20414/jebis.v6i2.2345>
- Widodo, D., & Santoso, H. (2023). Efektivitas edukasi interaktif dalam meningkatkan pemahaman menabung pada anak sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.24036/jipd.v8i1.2023>
- Zulfikar, M., & Hasanah, I. (2019). Literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan pada masyarakat pedesaan di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.12345>